

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan analisis data ternyata proses diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022 oleh BMKG di media sosial telah menerapkan indikator berikut : pra produksi, produksi, dan paska produksi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh J.B Wahyudi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dari tiap-tiap indikator tersebut. Pertama, pra produksi untuk membuat perencanaan, penentuan strategi, dan melakukan monitoring untuk mendapatkan data mengenai proyeksi fenomena alam apa yang akan dibuat menjelang akhir tahun 2022, serta menentukan strategi baik itu target audiens maupun teknik yang dilakukan seperti teknik agenda *setting*, *framing*, dan *re-posting* secara berulang. Kedua, produksi untuk melakukan pengolahan data meliputi analisis data untuk menyatakan sebuah fenomena alam yang terjadi, penulisan informasi, perubahan bahasa dari *scientific* ke bahasa jurnalis agar mudah dipahami oleh tim produksi dan masyarakat, dan menentukan bentuk informasi meliputi *infografis*, *audiovisual*, dan *running text*. Ketiga, paska produksi untuk melakukan pemeriksaan, penyuntingan, dan publikasi.

Pemeriksaan dilakukan oleh pimpinan terhadap hasil dari produksi informasi yang telah dilakukan meliputi pemeriksaan penulisan, titik lokasi, peta

dan koordinat. Jika pada proses pemeriksaan ditemukan kesalahan oleh pimpinan, maka informasi tersebut akan dikembalikan kepada tim produksi untuk dilakukan penyuntingan, setelah itu selesai baru dilakukan publikasi pada media-media yang dimiliki oleh BMKG.

Proses diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022 oleh BMKG di media sosial menerapkan teori Sibernetik Nibert Wiener dengan model komunikasi oleh Shannon – Weaver dan teori *gatekeeping* yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi mengenai sistem informasi yang dimiliki oleh BMKG sebagaimana yang dijelaskan dalam teori sibernetik bahwa sistem menjadi kunci serta merupakan proses komunikasi awal bagaimana proses pengolahan informasi akan dilakukan. Sistem informasi yang dimiliki BMKG sangat baik dengan penggunaan teknologi canggih berbasis internet serta kolektifitas karyawan yang ada membuat proses pengolahan informasi menjadi cepat, sistematis, terkoordinir, dan terstruktur secara baik.

Begitupula, dengan peran pimpinan sebagai *gatekeeper* sebagaimana yang dijelaskan dalam teori *gatekeeping* bahwa seorang *gatekeeper* memiliki peranan untuk melakukan pemeriksaan, penyuntingan dan pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut dipublikasi kepada masyarakat. Peran pimpinan sebagai *gatekeeper* pada BMKG sangat baik karena melakukan pemeriksaan dan *review* terlebih dahulu terhadap informasi yang sudah diproduksi dengan tujuan agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat tidak memiliki kesalahan

baik secara penulisan maupun substansi meliputi peta, titik koordinat, titik lokasi dan peristiwa fenomena alam itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan berdasarkan hasil dan kesimpulan yang sudah penulis paparkan, penulis dalam hal ini ingin memberikan beberapa saran dan masukan di antaranya sebagai berikut :

1. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika beserta semua pegawai yang terlibat dalam proses produksi berita sudah menjalankan tugasnya dengan baik sejauh ini, akan tetapi perlu di tingkatkan lagi mengenai keaktualan informasi kepada masyarakat Indonesia karena informasi yang cepat sudah menjadi sebuah tuntutan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat khususnya dalam hal proyeksi fenomena alam. Selain itu, harus lebih inovasi kembali dalam mengemas informasi sehingga mudah dipahami karena tidak adanya kaitan scientific dalam penggunaan bahasa dan menambah konten informasi yang bersifat edukatif agar masyarakat tidak hanya menerima mengenai proyeksi fenomena alam saja, melainkan mendapatkan informasi edukatif mengenai cara pencegahan untuk meningkatkan kewaspadaan dan berperilaku dalam menghadapi fenomena alam tersebut.
2. Diperlukan peningkatan kualitas diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam yang meliputi perbaikan kualitas, monitoring dan evaluasi. Disini tentunya harus melibatkan dan merujuk pada

informasi proyeksi fenomena alam yang sudah diterbitkan sebelumnya sehingga dapat menjadi acuan dalam penyusunan, perencanaan, penentuan strategi, pengolahan data dan publikasi informasi. Hal ini diharapkan akan berdampak pada meningkatnya kualitas diseminasi informasi proyeksi fenomena alam oleh BMKG secara cepat dan akurat.

3. Mempertimbangkan untuk melakukan re-organisasi dengan menambah sumber daya manusia serta melakukan pengembangan mengenai struktur organisasi yang berfokus pada diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam sehingga proses informasi akan lebih cepat disampaikan dan diterima oleh masyarakat karena adanya sumber daya manusia yang mendukung serta lebih mudah dalam berkoordinasi untuk mengatur segala aspek yang ada, baik aspek Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara, dan Geofisika.

